

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa mampu mengembangkan potensi dirinya, sehingga output yang dihasilkan bukan hanya cerdas secara ilmu pengetahuan tetapi lebih dari itu mereka mempunyai potensi diri yang dapat dikembangkan sebagai bekal untuk mendapatkan kehidupan yang layak. Pendidikan sangat penting bagi suatu bangsa, tanpa adanya pendidikan maka bangsa tersebut akan tertinggal dari bangsa lain. Seperti halnya bangsa Indonesia, pendidikan merupakan salah satu upaya yang dibutuhkan untuk mengejar ketertinggalan dari bangsa lain. Pendidikan di Indonesia masih perlu diperbaiki terutama dalam hasil belajar siswa baik itu hasil ujian nasional maupun hasil belajar dari setiap mata pelajaran yang begitu banyak.

Masa depan suatu bangsa sangat bergantung pada mutu sumber daya manusianya dan kemampuan peserta didiknya untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal tersebut dapat kita wujudkan melalui pendidikan dalam keluarga, pendidikan dalam masyarakat maupun pendidikan dalam sekolah. Oleh karena itu sekolah merupakan salah satu lembaga formal yang diharapkan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas di masa yang akan datang.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang memiliki tujuan mempersiapkan siswa dalam menghadapi kehidupan di masa depan yaitu dengan

cara mengembangkan potensi yang dimilikinya. Usaha tersebut akan menjadi optimal jika sekolah menjalankan perannya yaitu sebagai pusat belajar yang formal bagi siswa.

Pada saat ini, pendidikan telah menjadi sorotan publik dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Perkembangan manusia ini tidak hanya diarahkan kepada kemampuan seseorang dalam menyelesaikan masalah yang cenderung bersifat kognitif saja, namun juga diharapkan mampu mengembangkan ranah afektif dan psikomotoriknya.

Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam segala macam atau keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman. Hasil belajar masih tetap menjadi indikator untuk menilai tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar.

Masalah yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran adalah adanya hasil belajar yang kurang maksimal yang diperoleh oleh siswa. Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam individu. Faktor internal meliputi intelegensi, bakat, minat, motivasi, kesehatan jasmani dan gaya belajar. Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Hasil belajar di bidang pendidikan adalah pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi, hasil belajar adalah pengukuran dari penilaian usaha

belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak.

Dari hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada siswa di SMK Negeri 10 kelas X dapat diketahui bahwa hasil nilai pada mata pelajaran Matematika yang masih rendah. Banyaknya siswa mendapatkan hasil belajar Matematika di bawah KKM. Hal ini dibuktikan dalam table di bawah ini.

Tabel I 1
Persentase nilai hasil belajar siswa

Rentang Nilai	Jumlah siswa	Persentase	Kategori
57 – 61	18	12,50%	Tidak Tuntas
62 – 66	17	11,80%	Tidak Tuntas
67 – 71	27	18,75%	Tidak Tuntas
72 – 76	26	18,05%	Tidak Tuntas
77 – 81	22	15,27%	Tuntas
82 – 86	18	12,50%	Tuntas
87 – 91	16	11,11%	Tuntas
Jumlah	144	100%	

Sumber data : diolah peneliti

Dari data tabel di atas dapat dilihat bahwa sekitar 61,1% dari 144 siswa mendapatkan nilai Matematika yang tidak tuntas atau masih di bawah KKM, sedangkan sekitar 38,9% dari 144 siswa kelas X mendapatkan nilai tuntas.

Faktor – faktor yang dapat menentukan hasil belajar antara satu siswa dengan siswa yang lain pasti berbeda, sehingga hasil belajar yang diperoleh oleh setiap siswa akan berbeda satu sama lain, oleh karena itu peran guru di sekolah tentu sangatlah penting dalam menilai sikap anak didik, kemampuan anak dan bagaimana keadaan lingkungan anak didik saat ini, agar memudahkan pendidik menentukan metode pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik.

Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dari hasil observasi di SMK Negeri 10 Jakarta yaitu kurangnya tingkat kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah. Disiplin belajar turut mempengaruhi hasil belajar siswa. Seorang siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan berbagai peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Sebutan siswa yang memiliki disiplin tinggi biasanya tertuju kepada orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma – norma yang berlaku dan sejenisnya.

Fakta yang ada saat peneliti melakukan survei ke sekolah, masalah keterlambatan siswa yang hadir di kelas masih sering terjadi. Selain itu setiap siswa yang datang terlambat tidak diijinkan oleh guru piket untuk masuk ke kelas sebelum jam pelajaran ketiga dimulai, tentunya hal tersebut akan merugikan bagi siswa yang mengalami keterlambatan, padahal seharusnya siswa tersebut mengikuti jam pelajaran pertama. Hal demikian juga berlaku pada saat UTS maupun saat UAS siswa yang datang terlambat tidak diijinkan masuk kedalam kelas untuk mengikuti ujian sebelum mendapat izin dari guru piket.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi hasil belajar adalah kurangnya pemanfaatan media pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pemanfaatan media pembelajaran adalah suatu cara dalam memanfaatkan alat pembelajaran yang digunakan dalam dalam proses belajar mengajar agar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan dalam proses belajar. Namun, media pembelajaran tersebut masih kurang maksimal dalam pemanfaatannya. Hal ini disebabkan oleh kemampuan gurunya

yang masih belum dapat memanfaatkan media pembelajaran yang ada secara maksimal.

Banyaknya guru – guru senior yang berada di SMK Negeri 10, apalagi dengan menggunakan kurikulum 2013 guru dituntut untuk memanfaatkan media pembelajaran. Guru-guru senior ini beranggapan bahwa mereka sudah mau pensiun untuk apa lagi mereka mempelajari teknologi baru ini dan semua itu yang membuat siswa – siswa dalam proses pembelajaran merasa jenuh dengan tidak adanya inovasi dalam proses belajar mengajar, sehingga hal ini yang dapat menghambat siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Dalam penelitian A. Mushawwir Taiyeb dan Nurul Mukhlisa menyatakan bahwa “Adanya hubungan antara gaya belajar siswa (visual, auditorial, dan kinestetik) dengan hasil belajar. Dan terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar.”¹ Hal ini dapat diartikan motivasi belajar dan gaya belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Motivasi belajar diperlukan untuk menumbuhkan minat terhadap pelajaran, sehingga siswa terdorong untuk belajar. Gaya belajar diperlukan untuk dipahami agar siswa dapat menentukan cara belajar yang baik dan guru dapat menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa, sehingga tercipta proses pembelajaran yang optimal dan siswa belajar secara maksimal yang pada akhirnya akan berdampak pada hasil belajar siswa.

¹A. Mushawwir Taiyeb dan Nurul Mukhlisa, *Hubungan Gaya Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanete Rilau*. Jurnal Kajian, penelitian, dan Pengajaran Biologi. Vol.16. Tahun 2016.

Hal tersebut menunjukkan adanya relevansi antara hasil penelitian terdahulu yang menegaskan terdapat hubungan antara gaya belajar dan motivasi belajar baik secara parsial dengan hasil belajar pada siswa. Dimana terdapat gap bahwa di SMK Negeri 10 Jakarta mengalami permasalahan terhadap pencapaian hasil belajar yang dipengaruhi oleh gaya belajar dan motivasi belajar pada siswa. Jadi, perlu adanya perhatian dan usaha untuk mengatasi masalah tersebut.

Aktivitas belajar akan berhasil apabila berdasarkan motivasi pada diri peserta didik. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arahan pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.

Pada saat peneliti melakukan survei, masih banyaknya siswa yang kurang memperhatikan gurunya pada saat menerangkan pelajaran dengan melakukan kegiatan lain seperti bermain handphone dan juga tidak sedikit siswa yang sibuk berbincang – bincang dengan teman sebangkunya, sehingga suasana kelas menjadi tidak kondusif. Hal tersebut sering kali terjadi saat proses belajar mengajar berlangsung dikarenakan oleh faktor internal yaitu diri siswa tersebut memang

tidak adanya niat belajar ataupun dari faktor eksternal dengan adanya perbincangan dengan teman sebangku.

Hal ini terbukti bahwa masih rendahnya motivasi belajar siswa dalam belajar Matematika dapat disebabkan antara lain: siswa menganggap materi pelajaran kurang bervariasi dan terkesan membosankan, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Ada pula faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah gaya belajar. Terkadang siswa tidak memahami gaya belajarnya sendiri dan guru juga tidak memahami gaya belajar siswanya, sehingga tidak tercipta hasil belajar yang optimal. Ketidaktahuan mengenai gaya belajar yang memicu ketidaktepatan cara belajar. Bila keadaan ini terus menerus dibiarkan, maka bukan hanya berdampak pada kurang maksimalnya hasil belajar individu tetapi juga akan berdampak pada hasil belajar kelas.

Siswa yang condong memiliki jenis gaya belajar visual, maka ketika guru menjelaskan suatu materi pelajaran siswa tersebut akan mudah menyerap materi – materi pelajaran yang ditampilkan secara visual misalnya dalam bentuk gambar. Selanjutnya, siswa yang condong memiliki gaya belajar auditori, maka ketika guru menyampaikan suatu materi pelajaran siswa tersebut akan mudah menyerap materi pelajaran yang dia dengar saat guru menjelaskan materi. Terakhir, siswa yang condong memiliki gaya belajar kinestetik, maka ketika guru menyampaikan suatu materi pelajaran siswa secara langsung mempraktikkan materi pelajaran yang sedang dipelajari. Namun, pada kenyataannya yang ada di sekolah adalah siswa belum mengetahui jenis gaya belajar apa yang mereka gunakan.

Disinilah peran guru dalam membantu siswanya untuk mengetahui jenis gaya belajar yang dimilikinya, supaya memudahkan siswa untuk menyerap informasi dalam proses belajar berlangsung. Hal ini juga dapat membantu guru menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa, maka akan berdampak dengan proses belajar mengajar yang cukup lancar.

Dengan adanya perbedaan gaya belajar dari masing – masing siswa, guru dituntut untuk memiliki variasi dalam mengajar. Ketika menjelaskan sesuatu hal itu bisa dilakukan dengan berbagai cara misalnya, dengan membuat gambar, menunjukkan suara yang khas dari hal itu, dan menunjukkan ciri khas hal itu dengan gerakan.

Dengan memperhatikan dan memahami gaya belajar siswa, guru memiliki cara yang efektif untuk memberikan pelajaran dengan mudah dan bermakna. Variasi dalam memberikan penjelasan atau aktivitas yang sesuai dengan gaya belajar siswa membuat proses pembelajaran bisa lebih bermakna. Siswa pun lebih mudah menangkap pelajaran yang sedang berlangsung, karena apa yang diberikan sesuai dengan cara mereka menyerap informasi pada saat proses belajar mengajar.

SMK merupakan jenjang pendidikan menengah tingkat atas yang memiliki tujuan agar siswa-siswanya memiliki pengetahuan umum serta keterampilan khusus yang dapat digunakan sebagai bekal yang dipergunakan dalam dunia kerja maupun pendidikan tinggi selanjutnya. Seperti halnya lembaga pendidikan pada umumnya, SMK Negeri 10 Jakarta mempunyai masalah yang berhubungan dengan pencapaian hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti menyimpulkan bahwa diperlukan suatu penelitian dikarenakan banyaknya berbagai permasalahan yang terjadi terhadap hasil belajar siswa, seperti faktor – faktor berikut : tingkat kedisiplinan siswa, pemanfaatan media pembelajaran, motivasi belajar, dan gaya belajar. Peneliti tertarik meneliti masalah hasil belajar ini, karena memang sebagian hasil belajar Matematika pada siswa kelas X di SMK Negeri yang masih rendah dan belum sesuai dengan apa yang diharapkan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar Matematika adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya tingkat kedisiplinan siswa
2. Penggunaan media pembelajaran yang kurang maksimal
3. Rendahnya motivasi belajar siswa
4. Kurang tepatnya gaya belajar yang digunakan

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah pada: “Hubungan antara Motivasi Belajar dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Matematika pada siswa di SMKN 10 Jakarta”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar ?
2. Apakah terdapat hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar ?
3. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dan gaya belajar secara bersama – sama dengan hasil belajar ?

E. Kegunaan Penelitian

Pada hakikatnya suatu penelitian yang dilaksanakan oleh seseorang diharapkan akan mendapatkan manfaat tertentu. Dengan penelitian ini diharapkan mendatangkan manfaat antara lain :

1. Kegunaan Teoretis

Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan penelitian mengenai pendidikan, terutama terkait hal seperti motivasi belajar, gaya belajar dan hasil belajar.

2. Kegunaan Praktis yang dapat digunakan sebagai pemecahan masalah bagi berbagai pihak, antara lain :

- a. Peneliti

Seluruh kegiatan dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, serta dapat menjadi sarana untuk penerapan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama perkuliahan dan juga memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian.

b. Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini sebagai bahan referensi bagi perpustakaan Fakultas Ekonomi dan khususnya perpustakaan Universitas Negeri Jakarta serta dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi civitas akademika yang berniat meneliti masalah ini serta referensi perbendaharaan perpustakaan.

c. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam mengembangkan kompetensi dan meningkatkan kualitas sekolah.

d. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bahan masukan untuk mengembangkan serta meningkatkan kualitas pengajaran.

